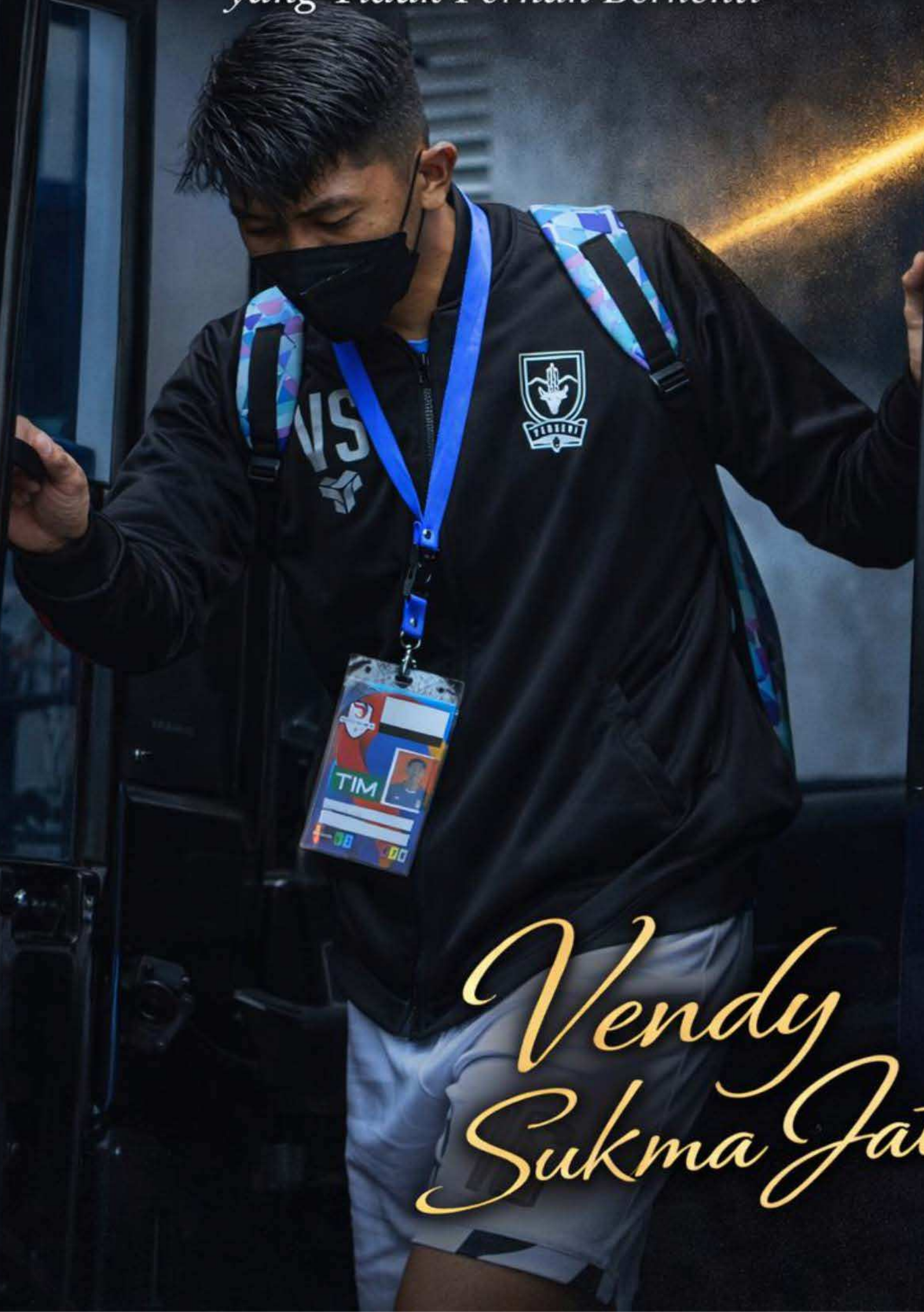




# LEBIH DARI 90 MENIT

*Perjalanan Seorang Pemain  
yang Tidak Pernah Berhenti*



*Vendy  
Sukma Jati*

# **“LEBIH DARI 90 MENIT”**

**Perjalanan Seorang Pemain Yang Tidak Pernah Berhenti  
Vendy Sukma Jati**

**Penulis :  
Villa Saniky Trisnaningrum**

**“LEBIH DARI 90 MENIT”**  
**Perjalanan Seorang Pemain Yang Tidak Pernah Berhenti**  
**Vendy Sukma Jati**

Tim Penulis:  
**Villa Saniky Trisnaningrum**

Desain Cover:  
**Andi Juliandi**

Sumber Ilustrasi:  
**www.freepik.com**

Tata Letak:  
**Handarini Rohana**

Editor:  
**Neneng Sri Wahyuni**

ISBN:  
**978-634-246-857-9**

Cetakan Pertama:  
**April, 2026**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang  
**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak  
sebagian atau  
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**  
**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025**  
Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)  
Instagram: @penerbitwidina  
Telepon (022) 87355370

**Sepak bola dimainkan selama 90 menit.  
Tapi perjuangan tidak pernah dibatasi waktu.**

**Ditulis dengan ketulusan  
oleh seseorang yang melihat perjalanannya  
lebih dari yang terlihat oleh dunia**

## **Halaman Persembahan**

Untuk – Vendy Sukma Jati

yang tidak dikenal karena keberuntungannya,  
tetapi karena keberaniannya  
untuk terus melangkah,  
bahkan saat dunia tidak selalu berpihak.

Untuk setiap jatuh yang tidak dilihat orang,  
dan setiap bangkit  
yang tidak pernah kamu rayakan.

Jika suatu hari kamu lupa  
seberapa jauh kamu sudah berjalan,  
semoga halaman ini bisa mengingatkanmu  
bahwa kamu pernah bertahan,  
lebih kuat dari yang kamu kira.

Dan bahwa ada seseorang  
yang percaya padamu,  
bahkan sebelum dunia melakukannya.

dari seseorang  
yang memilih untuk tetap melihatmu,  
bahkan saat dunia belum sepenuhnya melihatmu.

## **Kata Pengantar**

Tidak semua perjuangan terlihat.  
Tidak semua luka  
bisa diceritakan dengan kata-kata.

Sebagian orang hanya melihat hasil  
tentang kemenangan, tentang pencapaian,  
tentang siapa yang berdiri di akhir.

Namun, tidak banyak yang benar-benar tahu  
berapa kali seseorang harus jatuh,  
sebelum akhirnya mampu berdiri kembali  
dengan cara yang berbeda.

Buku ini bukan hanya tentang sepak bola.  
Bukan sekadar tentang pertandingan,  
skor, atau sorakan penonton.

Ini adalah cerita tentang proses  
tentang seseorang yang pernah terhenti,  
dipaksa melambat,  
bahkan hampir kehilangan arah,  
namun memilih untuk tidak benar-benar berhenti.

Vendy Sukma Jati adalah gambaran  
bahwa kekuatan bukan berarti tidak pernah jatuh,  
melainkan tentang keberanian untuk bangkit,  
bahkan saat tidak ada yang benar-benar  
menunggu kita di garis akhir.

Di setiap langkahnya,  
ada luka yang tidak selalu terlihat,  
ada keraguan yang tidak selalu terdengar,  
dan ada perjuangan yang sering kali  
berjalan dalam diam.

Namun justru di situlah  
arti sebenarnya dari perjalanan ini  
bahwa tidak semua kemenangan  
harus dirayakan dengan sorak sorai,  
karena sebagian kemenangan  
adalah tentang tidak menyerah.

Semoga cerita ini tidak hanya menjadi kisah,  
tetapi juga pengingat  
bahwa setiap orang  
memiliki waktunya sendiri untuk bangkit,  
dan setiap langkah kecil tetap berarti,  
selama kita memilih untuk terus berjalan.

## Prolog

Tidak semua perjalanan dimulai dengan sorakan.  
Tidak juga dengan keyakinan  
bahwa semuanya akan berjalan baik.

Sebagian justru dimulai  
dari sesuatu yang sederhana  
dari langkah kecil yang tidak terlihat,  
dari usaha yang tidak selalu dihargai,  
dan dari seseorang yang hanya tahu satu hal:  
terus berjalan.

Di balik setiap pemain yang berdiri di lapangan,  
ada cerita yang tidak selalu diceritakan.  
Tentang latihan yang sepi,  
tentang keraguan yang datang diam-diam,  
dan tentang perjuangan yang sering kali  
tidak disaksikan siapa pun.

Vendy Sukma Jati adalah bagian dari cerita itu.

Perjalanannya bukan tentang  
siapa yang paling cepat,  
bukan juga tentang  
siapa yang paling mudah sampai.  
Ini adalah tentang seseorang  
yang pernah terhenti,  
pernah dipaksa melambat,  
dan pernah berada di titik  
di mana semuanya terasa tidak pasti.

Namun ia tidak berhenti di sana.

Ia memilih untuk tetap berjalan.  
Mungkin tidak selalu kuat,  
mungkin tidak selalu yakin,  
tetapi tetap melangkah  
bahkan ketika jalannya tidak jelas.

Karena pada akhirnya,  
yang membedakan seseorang bukanlah  
seberapa tinggi ia pernah berada,  
tetapi bagaimana ia tetap melanjutkan  
setelah semuanya berubah.

Ini bukan cerita tentang kesempurnaan.  
Ini adalah cerita tentang proses.  
Tentang jatuh,  
tentang bangkit,  
dan tentang seseorang  
yang tidak pernah benar-benar selesai.  
Dan mungkin,  
di antara semua perjalanan  
yang tidak selalu terlihat  
itu ada satu hal yang perlahan mulai terbentuk,  
sebuah nama,  
yang pada waktunya, akan dikenal.

## **✦ Makna Filosofis**

### **“Lebih dari 90 Menit”**

Sepak bola mungkin dimainkan selama 90 menit.  
Namun tidak semua cerita selesai dalam waktu itu.

Ada latihan yang dimulai jauh  
sebelum peluit pertama dibunyikan.  
Ada perjuangan yang tidak terlihat oleh penonton.  
Ada jatuh, ragu, dan luka  
yang tidak tercatat dalam skor pertandingan.

Dan ada seseorang yang tetap berjalan,  
bahkan ketika pertandingan terasa telah selesai.

“Lebih dari 90 Menit”  
bukan hanya tentang waktu di lapangan.

Ini adalah tentang proses yang lebih panjang,  
tentang perjalanan yang tidak selalu mudah,  
dan tentang keberanian untuk terus melangkah  
ketika banyak hal tidak berjalan sesuai harapan.

Karena pada akhirnya,  
yang menentukan bukan hanya  
bagaimana seseorang bermain selama 90 menit

tetapi bagaimana ia bertahan,  
bangkit,  
dan melanjutkan langkahnya...  
setelah semuanya terasa selesai.

## Daftar Isi

|                                                      |            |
|------------------------------------------------------|------------|
| <b>Halaman Persembahan .....</b>                     | <b>iv</b>  |
| <b>Kata Pengantar .....</b>                          | <b>vi</b>  |
| <b>Prolog .....</b>                                  | <b>ix</b>  |
| <b>✦ Makna Filosofis “Lebih dari 90 Menit” .....</b> | <b>xii</b> |
| <b>Daftar Isi .....</b>                              | <b>xiv</b> |
| Bab 1 - Mimpi yang Tidak Sederhana .....             | 1          |
| Bab 2 - Terhenti, Tapi Tidak Selesai.....            | 17         |
| Bab 3 - Kembali Dengan<br>Cara Yang Berbeda.....     | 29         |
| Bab 4 - Momentum yang Tidak Terlihat .....           | 37         |
| Bab 5 - Level yang Lebih Tinggi.....                 | 41         |
| Bab 6 - Pintu yang Mulai Terbuka .....               | 47         |
| Bab 7- Bermain di Level yang Lebih Tinggi.....       | 51         |
| Bab 8 - Nama yang Mulai Diperhitungkan.....          | 55         |
| Bab 9 - Bukan Lagi Tentang Mimpi .....               | 59         |
| Bab 10 - Tidak Pernah Berhenti.....                  | 63         |

|                                                      |           |
|------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Epilog .....</b>                                  | <b>67</b> |
| <b>Kata Motivasi .....</b>                           | <b>71</b> |
| <b>✉ Pesan Untuk Vendy Sukma Jati.....</b>           | <b>73</b> |
| <b>Professional Profile - Vendy Sukma Jati .....</b> | <b>56</b> |
| <b>Closing Page .....</b>                            | <b>81</b> |

## **Bab 1 - Mimpi yang Tidak Sederhana**

Tidak semua mimpi lahir dari tempat yang sempurna. Sebagian justru tumbuh dari tanah yang keras, dari lapangan yang tidak rata, dan dari seseorang yang tidak punya pilihan selain terus mencoba. Sejak kecil, Vendy Sukma Jati sudah akrab dengan bola, bukan sebagai hiburan, tetapi sebagai sesuatu yang terasa seperti bagian dari dirinya. Tidak ada yang benar-benar mengajarnya untuk bermimpi besar, namun setiap kali kakinya menyentuh bola, selalu ada keyakinan sederhana bahwa suatu hari semua ini akan berarti.

Lapangan kecil di masa itu tidak pernah penuh penonton. Tidak ada sorakan, tidak ada lampu stadion, dan tidak ada yang benar-benar memperhatikan. Namun justru di situlah semuanya dimulai. Di antara debu, keringat, dan langkah-langkah kecil yang berulang, ia belajar satu hal

## **Bab 2 - Terhenti, Tapi Tidak Selesai**

Tidak ada yang benar-benar siap untuk sebuah patah, terutama ketika semuanya sedang berjalan ke arah yang terasa benar. Di saat langkah mulai mantap, kepercayaan diri mulai terbentuk, dan peluang mulai terbuka, hidup justru menghadirkan sesuatu yang tidak pernah direncanakan. Bagi Vendy Sukma Jati, momen itu datang tanpa peringatan cepat, tiba-tiba, dan mengubah segalanya dalam hitungan detik.

Sebuah pertandingan yang seharusnya menjadi bagian dari proses, justru menjadi titik di mana semuanya terhenti. Satu benturan, satu gerakan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan tubuhnya tidak lagi bisa mengikuti apa yang ia inginkan. Rasa sakit itu nyata, bukan hanya terasa di bagian tubuh yang terluka, tetapi juga menjalar ke sesuatu yang lebih dalam sesuatu yang selama ini ia jaga dengan begitu

## **Bab 3 -**

### **Kembali Dengan Cara Yang Berbeda**

Kembali tidak selalu dimulai dari panggung besar.

Terkadang, ia justru dimulai dari sesuatu yang sederhana tanpa tekanan, tanpa ekspektasi, dan tanpa sorotan.

Bagi Vendy Sukma Jati langkah itu dimulai di tempat yang tidak asing baginya Klaten. Bukan dalam kompetisi resmi, bukan dalam pertandingan yang menentukan, tetapi dalam permainan yang lebih ringan. Fun football. Sebuah ruang yang terlihat sederhana, namun justru menjadi titik awal dari sesuatu yang lebih besar.

Di lapangan itu, ia tidak membawa beban untuk membuktikan apa pun. Ia tidak datang dengan target harus menjadi yang terbaik, atau harus tampil sempurna. Ia hanya datang untuk bermain. Untuk kembali merasakan sentuhan bola,

## **Bab 4 - Momentum yang Tidak Terlihat**

Tidak semua kesempatan datang dengan cara yang besar. Sebagian justru hadir perlahan, hampir tidak terasa, namun cukup untuk mengubah arah perjalanan seseorang. Setelah melalui fase panjang yang tidak mudah, Vendy Sukma Jati tidak lagi berada di titik yang sama. Ia tidak kembali sebagai pemain yang hanya ingin membuktikan sesuatu, tetapi sebagai pemain yang sudah memahami prosesnya.

Dari lapangan-lapangan sederhana, dari permainan yang tidak selalu terlihat penting, perlahan kualitasnya mulai terlihat kembali. Tanpa banyak bicara, tanpa perlu menarik perhatian, ia mulai menunjukkan konsistensi yang sebelumnya sempat terhenti. Sentuhan bolanya kembali hidup, pergerakannya semakin efektif, dan keputusannya di lapangan menjadi lebih matang.

## **Bab 5 - Level yang Lebih Tinggi**

Ada titik dalam setiap perjalanan di mana seseorang tidak lagi hanya berjalan untuk mencapai tujuan, tetapi mulai memahami arti dari setiap langkah yang ia ambil. Bagi Vendy Sukma Jati, titik itu tidak datang saat ia berada di atas, dan bukan pula saat ia jatuh. Titik itu hadir ketika ia mampu melewati keduanya dan tetap memilih untuk melanjutkan.

Ia tidak lagi melihat perjalanan ini sebagai sesuatu yang harus dibuktikan kepada orang lain. Ia tidak lagi bermain untuk mendapatkan pengakuan, atau sekadar mengejar kesempatan. Ia bermain karena ia memahami bahwa ini adalah bagian dari dirinya sesuatu yang telah ia pilih, dan sesuatu yang ia jalani dengan penuh kesadaran.

## **Bab 6 - Pintu yang Mulai Terbuka**

Setelah melewati perjalanan panjang yang tidak selalu mudah, Vendy Sukma Jati mulai berada di titik di mana hasil dari prosesnya perlahan terlihat nyata, bukan dalam bentuk yang langsung besar atau mencolok, tetapi cukup jelas untuk menunjukkan bahwa arahnya sudah benar. Ia tidak lagi berada di fase bertanya apakah dirinya mampu, karena setiap langkah yang ia jalani kini mulai memberikan jawaban. Di setiap kesempatan yang datang, baik dalam latihan, uji coba, maupun pertandingan, ia menunjukkan sesuatu yang berbeda bukan hanya soal kemampuan teknis, tetapi tentang bagaimana ia membawa dirinya di dalam permainan. Ia bermain dengan ketenangan, dengan kontrol, dan dengan pemahaman yang tidak dimiliki banyak pemain yang masih berada di fase pembuktian. Tanpa perlu banyak bicara,

## **Bab 7 - Bermain di Level yang Lebih Tinggi**

Masuk ke level yang lebih tinggi bukan hanya tentang kemampuan, tetapi tentang kesiapan untuk bertahan di dalam tekanan yang tidak lagi sama. Ketika Vandy Sukma Jati mulai kembali berada di lingkungan kompetitif yang lebih serius, ia menyadari bahwa permainan telah berubah tempo lebih cepat, ruang lebih sempit, dan setiap keputusan memiliki konsekuensi yang jauh lebih besar. Tidak ada lagi waktu untuk ragu, tidak ada ruang untuk kesalahan yang berulang. Namun di tengah tuntutan itu, ia tidak terlihat asing. Ia tidak datang sebagai pemain yang mencoba menyesuaikan diri dari awal, melainkan sebagai seseorang yang sudah memahami apa yang dibutuhkan untuk berada di level tersebut.

Pengalaman panjang yang ia lalui, termasuk fase terhenti dan bangkit kembali, justru menjadi kekuatan yang tidak dimiliki semua pemain. Ia

## **Bab 8 –**

### **Nama yang Mulai Diperhitungkan**

Ada fase dalam perjalanan seorang pemain di mana ia tidak lagi sekadar hadir di lapangan, tetapi mulai menjadi bagian yang benar-benar diperhitungkan. Fase itu tidak datang secara tiba-tiba, tidak juga karena satu pertandingan besar, melainkan dari konsistensi yang dibangun dalam diam. Bagi Vandy Sukma Jati, titik itu mulai terasa ketika performanya tidak lagi hanya stabil, tetapi mampu memberi dampak nyata di setiap kesempatan yang ia jalani. Ia tidak perlu melakukan hal yang berlebihan untuk terlihat, karena permainannya sendiri sudah cukup untuk menjelaskan siapa dirinya.

Di setiap pertandingan, ada pola yang mulai terbaca ia selalu berada di posisi yang tepat, selalu terlibat dalam momen penting, dan selalu memberi kontribusi yang terasa bagi tim. Ia tidak

## **Bab 9 - Bukan Lagi Tentang Mimpi**

Ada saat dalam perjalanan seseorang di mana mimpi tidak lagi terasa jauh, tidak lagi menjadi sesuatu yang hanya dibayangkan, tetapi berubah menjadi kenyataan yang sedang dijalani. Bagi Vendy Sukma Jati, titik itu datang secara perlahan, tanpa euforia berlebihan, tanpa momen yang benar-benar dramatis, namun cukup kuat untuk membuatnya sadar bahwa ia sudah tidak berada di fase yang sama seperti dulu. Apa yang dulu ia kejar dengan penuh harap, kini ia jalani dengan penuh kesadaran. Lapangan yang dulu terasa sebagai tujuan, kini menjadi bagian dari kesehariannya. Tekanan yang dulu terasa berat, kini menjadi sesuatu yang ia pahami dan kendalikan.

Ia tidak lagi berjalan dengan keraguan seperti di awal, dan tidak lagi melihat setiap kesempatan sebagai sesuatu yang harus diperebutkan dengan

## **Bab 10 - Tidak Pernah Berhenti**

Ada hal yang tidak bisa diukur dari statistik, tidak tercatat dalam skor pertandingan, dan tidak selalu terlihat oleh penonton tetapi justru menjadi penentu dari sejauh apa seseorang bisa melangkah. Itu adalah semangat untuk tidak menyerah. Bagi Vandy Sukma Jati, hal itu bukan sekadar kata-kata, tetapi sesuatu yang benar-benar ia jalani di setiap fase hidupnya.

Perjalanannya tidak pernah lurus. Ada fase di mana ia harus berhenti bukan karena ingin, tetapi karena keadaan. Ada masa di mana ia merasa tertinggal, saat orang lain melangkah lebih cepat sementara ia masih berjuang untuk kembali berdiri. Tidak mudah menerima bahwa apa yang sudah dibangun perlahan bisa terhenti dalam sekejap. Tidak mudah memulai lagi dari titik yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya. Namun

## Epilog

Tidak semua perjalanan berakhir dengan garis finish. Sebagian justru berhenti di titik di mana seseorang mulai benar-benar memahami arti dari apa yang telah ia jalani.

Bagi Vendy Sukma Jati, perjalanan ini tidak pernah tentang seberapa cepat ia sampai, atau seberapa tinggi ia pernah berada. Perjalanan ini adalah tentang bagaimana ia tetap berjalan, bahkan ketika jalannya tidak selalu jelas.

Ia telah melewati fase yang tidak semua orang mampu lalui. Fase di mana segalanya terasa berhenti. Fase di mana keraguan datang tanpa diundang. Dan fase di mana ia harus memilih untuk berhenti, atau tetap melanjutkan.

## **Kata Motivasi**

### *Tentang Tidak Menyerah*

Tidak semua perjalanan  
akan berjalan sesuai rencana.

Tidak semua usaha langsung terlihat hasilnya.

Namun satu hal yang selalu pasti.  
setiap langkah yang kamu ambil  
tidak pernah sia-sia.

Mungkin kamu sedang berada di fase  
yang tidak mudah.  
Mungkin kamu sedang merasa tertinggal.

Tapi percayalah,  
tidak semua yang terlambat berarti gagal.

## **Pesan Untuk Vendy Sukma Jati**

Untuk kamu,  
yang mungkin tidak selalu sadar  
seberapa jauh kamu sudah berjalan.

Hidupmu mungkin tidak selalu mudah,  
jalannya mungkin tidak selalu lurus,  
dan prosesnya sering kali  
tidak terlihat oleh orang lain.

Tapi satu hal yang pasti  
kamu tidak pernah benar-benar berhenti.

Kamu tetap berjalan,  
bahkan saat kamu lelah.  
Kamu tetap mencoba,  
bahkan saat semuanya terasa tidak pasti.

Dan itu... bukan hal kecil.

Karena tidak semua orang  
punya keberanian untuk tetap bertahan  
sejauh yang kamu lakukan.

Mungkin kamu pernah merasa tertinggal,  
pernah ragu,  
bahkan hampir menyerah.

Tapi lihat dirimu sekarang  
kamu masih di sini.

Masih berjuang,  
masih melangkah,  
dan masih memilih untuk tidak berhenti.

Jadi kalau suatu hari kamu merasa lelah,  
ingat saja  
kamu sudah sejauh ini.

## ***Professional Profile - Vendy Sukma Jati***

Vendy Sukma Jati adalah seorang pemain sepak bola yang tumbuh melalui proses panjang, dengan fondasi kuat pada disiplin, konsistensi, dan ketahanan mental. Mengawali perjalanan sejak usia muda, ia telah mengembangkan dirinya sebagai pemain lini depan yang adaptif, mampu bermain sebagai *Left Wing (LW)*, *Right Wing (RW)*, maupun *Center Forward (CF)* sesuai kebutuhan tim.

Dengan postur 175 cm dan berat badan 68 kg, Vendy Sukma Jati memiliki keseimbangan antara kelincahan dan kekuatan. Keunggulannya terletak pada pergerakan tanpa bola, kecepatan membaca situasi, serta kemampuan *positioning* yang efektif, yang memungkinkannya menciptakan ruang dan peluang dalam kondisi permainan yang dinamis.

## **Closing Page**

Tidak semua cerita harus berakhir  
untuk bisa berarti.

Sebagian justru berhenti di sini  
bukan karena selesai,  
tetapi karena perjalanan berikutnya  
belum ditulis.

Vendy Sukma Jati telah sampai sejauh ini,  
bukan karena jalannya mudah,  
tetapi karena ia memilih untuk tidak berhenti.

Dan mungkin,  
yang akan datang setelah ini  
bukan hanya kelanjutan dari cerita

tetapi bagian terbaiknya.

Karena pada akhirnya,  
bukan tentang seberapa cepat seseorang sampai,  
tetapi tentang siapa yang tetap berjalan  
ketika yang lain memilih berhenti.

Dan untuknya  
ini bukan akhir.

Ini adalah awal  
dari sesuatu yang lebih besar.

Tidak semua cerita harus berakhir untuk bisa berarti. Sebagian justru berhenti di sini bukan karena selesai, tetapi karena perjalanan berikutnya belum ditulis.

Vendy Sukma Jati telah sampai sejauh ini, bukan karena jalannya mudah, tetapi karena ia memilih untuk tidak berhenti.

Dan mungkin, yang akan datang setelah ini bukan hanya kelanjutan dari cerita

tetapi bagian terbaiknya.

Karena pada akhirnya, bukan tentang seberapa cepat seseorang sampai, tetapi tentang siapa yang tetap berjalan ketika yang lain memilih berhenti.

Dan untuknya ini bukan akhir.

Ini adalah awal dari sesuatu yang lebih besar.

 [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)  
 [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)  
 [penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)  
 [penerbitwidina@gmail.com](mailto:penerbitwidina@gmail.com)  
 widina store  
 widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku  
 0815-7000-699



SCANME

Pengembangan Diri

ISBN 978-634-246-857-9



9

786342

468579